**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay***
3. **Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Secara harfiah *Course Review Horay* dapat diartikan sebagai *Course* berarti mata pelajaran, kata *Review* berarti tinjauan ulang, dan kata *Horay* berarti hore. Menurut Julaiha (2011) model pembelajaran *CourseRreview Horay* (CRH) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu, suatu kegiatan dengan cara mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan melalui penyelesaian soal-soal untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang berisi nomor soal yang harus dijawab. Jika jawabannya benar maka nomor dalam kotak diberi tanda benar, yang paling dulu mendapatkan tanda benar secara vertikal, horizontal ataupun diagonal langsung berteriak horay atau yel-yel yang lain.

Darmawati (2011:42) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif tipe CRH merupakan suatu pembelajran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan lembar jawaban berkotak yang mampu memupuk semangat belajar siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, hingga pada akhirnya setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Huda (2014) model *Course Review Horay* merupakan model yang berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal

tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor, siswa atau kelompok yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee”! atau yel-yel lain yang disukai sehingga tercipta suasana kelas yang meriah dan menyenangkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperetif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang menekankan pada peninjuan kembali terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan kotak-kotak untuk menuliskan jawaban soal yang dibacakan guru, kelompok yang menjawab benar secara vertikal, horizontal ataupun diagonal langsung berteriak hore.

1. **Kelebihan dan kekurangan CRH**
2. Kelebihan CRH

Menurut Suwiyantoro (2012) kelebihan model pembelajaran CRH adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih menarik
2. Pembelajaran lebih bervariasi
3. Mendorong siswa untuk terjun ke dalam situasi pembelajaran
4. Siswa lebih semangat belajar karena suasan pembelajaran belangsung meyenangkan
5. Melatih kerjasama

Kelebihan CRH seperti yang telah dikemukan oleh Suwiyantoro diatas juga dikuatkan dengan pendapat Huda (2014:231) yang menyebutkan kelebihan CRH sebagai berikut:

1. Sturkturnya yang manarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
2. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Semangat belajar yang menigkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. *Skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.
5. Kekurangan CRH

Menurut Syarifuddin (Said 2013) kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah nilai dari tiap anggota kelompok sama, baik yang aktif maupun tidak aktif. Sedangkan menurut Huda (2014) Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah adanya peluang untuk berbuat curang dan resiko mengganggu susasan belajar kelas lain.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay**

Menurut Suprijono (2009:129) mengemukakan langkah-langkah *Course Review Horay* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa bertanya jawab.
4. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang satu kelompok
5. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan berapa jumlah soal dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
6. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
7. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) secara vertikal, horizontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan jumlah horay yang diperoleh.
9. Penutup.

Penelitian ini menggunakan langkah pembelajaran CRH yang dikemukan oleh Suprijono . Hal ini kerena pada langkah-langkah yang Suprijono kemukakan terdapat langkah pembagian kelompok siswa, dimana pembagian kelompok adalah inti dari pembelajaran kooperatif selain itu didalamnya juga terdapat batasan jumlah kolompok dan kotak yang harus dibuat oleh siswa.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Manusia adalah makhluk yang dilahirkan dengan keadaan yang sangat lemah dan tidak mengetahuai apapun kecuali menangis. Sosok manusia tersebutpun kemudian belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Kata belajar berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), sedangkan kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Kamus Besar Bahasa Indonesia:23 ). Adapun pengertian belajar menurut para ahli dipaparkan dibawah ini,

Hudoyo (1990:86) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang berlaku dalam waktu yang relatif lama disertai usaha orang tersebut sehingga orang itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya”. Sejalan dengan pendapat Hundoyo, Wina (2006:112) mengemukakan “belajar adalah proses perubahan tingkah laku”. Menurut Husdarta dan Yudha (2013:2) belajar adalah“proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Berdasarkan penjelasan diatas, belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mendaptkan ilmu sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Semua aktifitas yang kita lakukan tentu memiliki tujuan tersendiri yang hendak kita capai setelah memalakukan aktifitas tersebut, tidak terkecuali dalam belajar. Apa yang diperoleh setelah belajar tersebut kemudian diistilahkan dengan hasil belajar. Menurut Suprijono (2012:5) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Bahri (1997:15) mengemukakan “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yag telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil tersebut tidak akan diperoleh selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan”.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang diperoleh melalui sebuah kegiatan.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari laur diri siswa yang berdampak pada hasil belajarnya di sekolah. Menurut Sudjana (2002) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut: bakat yang dimiliki siswa, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang dipergunakan oleh siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu.” Slameto (2013) membagi faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan yaitu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan terganggu. Faktor kedua adalah cacat tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baiknya atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, sehingga pengaruh cacat tubuh ini mungkin menjadi penyebab terganggunya siswa belajar.

1. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

1. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelalelahan rohani. Kelalahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

1. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern terdiri atas tiga macam, yaitu:

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

1. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, ralasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Penerapan metode yang monoton akan membuat siswa menjadi mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja.

1. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan pola hidup masyarakat.

1. **Pembelajaran Matematika di SD**
2. **Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) tidak bisa lepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak, oleh karena itu perlu memperhatikan beberapa sifat atau karakteristik pembelajaran matematika di sekolah. Suherman, dkk (2001) memberikan sifat dan karakteristik pembelajaran matematika di sekolah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap).
2. Pembelajaran matematika yang mengikuti metode spiral.
3. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
5. **Prinsip- prinsip Praktis Matematika**

Menurut Tombokan dan Selpius (2013) prinsip-prinsip praktis pendekatan belajar kognitif dalam belajar matematika dapat diaplikasikan secara umum pada anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Belajar matematika harus berarti (meaningful). Belajar dengan penuh pengertian ini meliputi semua materi matematika yang diajarkan di SD.
2. Belajar matematika adalah proses perkembangan. Belajar matematika yang efektif dan efisien membutuhkan waktu yang lama. Peran guru didalam prinsip yang kedua ini adalah menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak.
3. Matematika adalah pengetahuan yang sangat tersturktur. Keterampilan matematika harus dibangun diatas keterampilan sebelumnya. Keterampilan prasyarat harus dipelajari sebelum berpindah pada materi berikutnya. Contohnya materi penjumlahan harus diajarkan sebelum materi perkalian dan anak harus mengenal lambang bilangan sebelum mereka mempelajari penjumlahan bilagan.
4. Anak harus telibat aktif dalam belajar matematika. Keterlibatan yang dimaksud baik secara fisik maupun secara mental. Belajar aktif merupakan inti belajar matematika yang memungkinkan anak berkesulitan belajar membentuk pengetahuan mereka.
5. Anak harus mengetahui apa yang akan dipelajari dalam kelas matematika. Penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan mereka capai biasanya diberikan guru diawal pembelajaran.
6. Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan belajar. Anak dari semua tingkatan belajar, harus belajar bagaimana menggunakan kata-kata matematika secara lisan sebelum mereka menyajikannya dengan tanda dan simbol.
7. Menggunakan bebagai bentuk atau model matematika (multiembodie) dalam belajar matematika. Matematika sangat absrak sehingga materi, model dan strategi belajar matematika akan sangat membantu siswa belajar matematika.
8. Variasi matematika mambantu siswa belajara matematika.
9. Pemberian bantuan pada kemampuan yang berbentuk atau rekonsion. Rekonsion sendiri dapat diartiakan sebagai pengetahuan yang tahan lamadan terpelihara sehingga bisa digunakan sewaktu-waktu.
10. **Tujuan Pengajaran Matematika di SD**

Berdasarkan pemaparan karakteristik dan prinsip-prinsip praktis pembelajaran matematika diatas, maka tujuanpengajaran matematika di SD menurut Depdiknas (2006:65) yaitu:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep danmengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di SDN Inpres Bontomanai Kota Makassar kalas IV A pada tanggal 1-8 Agustus 2016 ditemukan masalah berupa rendahnya hasil belajar matematika siswa. Rendahnya hasil belajar matematika siswa diakibatkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik minat siswa sehingga hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti alur pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru sementara siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menulis apa yang ditulis guru pada papan tulis. Siswa cenderung hanya mengandalkan siswa lain pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya interaksi baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa, padahal interaksi yang baik akan sangat menguntungkan bagi guru ataupun siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka alternatif pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan medel pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model ini sangat tepat digunakan terutama ketika materi pelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki tingkat kesulitan yang tinggi seperti matematika. Penerpan model ini akan membantu siswa mudah memahami pelajaran dimana didalamnya siswa akan dikelompokkan dengan beberapa orang siswa, sehingga antara anggota kelompok yang satu dan yang lainnya bisa saling berbagi penetahuan. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. baik guru maupun siswa dapat melakukan evaluasi pembelajaran bersama-sama. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat mengingkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A di SDN Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Alur kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikat:

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SD Inpres Bontomanai Rendah

m

Aspek siswa:

1. Siswa tidak terbiasa belajar mandiri untuk menemukan alternatif dalam menyelesaikan masalah.
2. Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.
3. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran

Aspek guru:

1. Guru kurang memberikan fariasi dalam memberikan materi,
2. Selama proses pembelajaran berlangsung keadaan cenderung di dominasi oleh guru.
3. Interaksi siswa dan guru kurung .

Langkah Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Course Review Horay*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa bertanya jawab.
4. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang satu kelompok
5. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan berapa jumlah soal dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
6. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
7. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) secara vertikal, horizontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan jumlah horay yang diperoleh.
9. Penutup.

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A Meningkat

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* diterapkan, maka hasil belajar matematika siswa kelas IV A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dapat meningkat.